

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia dimana Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, sedangkan kesehatan perinatal mengacu pada kesehatan dari 22 minggu kehamilan sampai 7 hari setelah persalinan.

Berdasarkan profil kesehatan kota Bandung tahun 2023, angka kematian ibu di kota Bandung pada tahun 2023 berjumlah 23 kematian dengan penyebab kematian paling tinggi 43,48% adalah lainnya yaitu seperti tumor rongga perut, komplikasi vena masa nifas, TBC, sesak nafas, kondisi lain yang berhubungan dengan kehamilan dan penyebab yang tidak diketahui, 17,39% dengan penyebab perdarahan, 17,39% lainnya dikarenakan hipertensi, 8,70% dikarenakan infeksi, 8,70% dengan gangguan jantung, dan 4,34% dengan gangguan. Tahun 2023 kematian paling banyak terjadi pada ibu nifas (18 kematian), ibu hamil (3 kematian) dan ibu bersalin (2 kematian), Jumlah kematian bayi di tahun 2023 sebesar 157 kasus dengan tiga penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh gangguan pernafasan, prematuritas dan BBLR.

WHO mengeluarkan resolusi untuk memastikan bahwa setiap perempuan, anak dan remaja di seluruh dunia mampu bertahan hidup dan berkembang. Beberapa pendekatan strategis yang dilakukan ialah menjadikan kehamilan lebih aman, meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, anak dan remaja, serta perawatan perinatal yang efektif dan berkualitas (World Health Organization, 2023). Kesehatan ibu dan anak tersebut dapat diwujudkan dengan pelayanan berkualitas secara berkesinambungan atau *continuity of care* (Istifa *et al.*, 2021).

Pelayanan kebidanan harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif dan holistik, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.369/MENKES/SK/III/2007 yang menyatakan bahwa setiap makhluk hidup

merupakan makhluk bio-psiko-sosial-kultural dan spiritual yang unik, serta merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dan tidak ada individu yang sama. Dalam program pemerintah diharapkan mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil beresiko dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.

Asuhan kebidanan holistik ini sejatinya didasarkan pada gagasan menyeluruh yang menekankan bahwa bagi manusia secara keseluruhan bagiannya baik dari jiwa, pikiran, lingkungan akan mempengaruhi tubuh. Ibu selama hamil, bersalin dan nifas serta menyusui diperlukan kondisi fisik yang sehat, psikologis yang baik yang didukung dengan lingkungan, dukungan orang terdekat, dan terpenting adalah kondisi spiritual. Spiritual mengandung unsur psikoterapeutik, terapi psikoreligius dimana mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan efek rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan dan hal tersebut sangat penting untuk suatu penyembuhan disamping obat-obatan dan tindakan medis lainnya.(hawari dalam Ruslinawati, 2017)

Berbagai penelitian diketahui bahwa tingkat keimanan seseorang sangat berhubungan dengan kekebalan dan daya tahan menghadapi suatu masalah, survey yang dilakukan oleh majalah TIME, CNN dan USA Weekend, bahwa lebih dari 70% pasien percaya keimanan terhadap Tuhan, berdoa dan berdzikir berperan terhadap penyembuhan (Hawari dalam Ruslinawati, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya asuhan kebidanan *Continuity of care* holistik Islami merupakan salah satu asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan yang baik diberikan kepada ibu.

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan diharapkan oleh pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada

masa kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal.

Peran tenaga kesehatan (Bidan) yang optimal merupakan bagian dari kewajiban petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan yang baik, hal ini juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar pada apa yang Allah Amanahkan. Klien diberi tindakan yang tidak hanya mengatasi keluhan biologis, namun juga pengelolaan secara psikologis, sosial dan spiritual, sebagaimana firman Allah dalam QS Yunus : 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”*.

Perubahan yang terjadi pada seorang ibu dimulai dari hamil, bersalin dan nifas serta menyusui salah satunya adalah perubahan pola tidur yang terjadi. Di masa kehamilan ibu mengalami gangguan tidur dikarenakan posisi yang tidak nyaman, sering terbangun di malam hari, banyaknya kecemasan yang menghantui ibu, heartburn dll. Di masa nifas, ibu akan terganggu karena bayinya terbangun di malam hari untuk disusui, tidak jarang kondisi yang mengganggu ini menyebabkan ibu mengalami stress yang tinggi, kelelahan dan depresi. Tidur merupakan kebutuhan primer dari seorang manusia, tidur yang cukup membantu untuk menjaga keseimbangan kimia otak yang sehat dan penting untuk kesehatan mental yang baik. apabila kondisi ini terus berlanjut dan tidak segera ditangani maka ibu akan mengalami berbagai komplikasi yang terjadi sehingga diperlukan peran bidan dalam mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penulis menimbang perlu untuk

dilakukan asuhan berkelanjutan, dengan demikian penulis mengangkat kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny.S di TPMB N Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.S?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.S

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik Kehamilan pada Ny.S

1.3.2.2 Mampu melakukan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik Persalinan pada Ny.S

1.3.2.3 Mampu melakukan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik Nifas pada Ny.S

1.3.2.4 Mampu melakukan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik Bayi Baru Lahir/ Neonatus pada bayi Ny.S

1.3.2.5 Mampu melakukan asuhan kebidanan Asuhan kebidanan Komprehensif Holistik Kespro-KB pada Ny.S

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi institusi pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi ilmu kebidanan terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2.2 Bagi TPMB

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada klien sesuai standar pelayanan kebidanan yang berlaku.

1.4.2.3 Bagi Ibu dan Keluarga

Memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas dan Komprehensif Holistik, menambah pengetahuan dan meningkatkan kepuasan pasien dengan asuhan yang diberikan.